



**PELATIHAN PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA
KADER KESEHATAN POSBINDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MARTAPURA 1 KABUPATEN BANJAR**

Ria Roswita¹, Nurhayati², Raudatul Jannah³
1,2,3 Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru

riaroswita@poltekkes-banjarmasin.ac.id

ABSTRACT

The increasing number of cases of Diabetes Mellitus from year to year and the absence of a program to control risk factors for Diabetes Mellitus independently by health cadres in Banjar Regency requires a strategy to overcome this problem. One intervention that can be done is training cadres related to Diabetes Mellitus. The purpose of this community service is to improve the knowledge and skills of cadres related to controlling risk factors for Non-Communicable Diseases, especially Diabetes Mellitus. Community service activities include education on Non-Communicable Diseases and Diabetes Mellitus as well as blood glucose examination simulations. The results of this community service are an increase in the average knowledge and skills of cadres in conducting independent blood glucose examinations.

Keyword : health volunteers training, diabetes melitus, noncommunicable disease risk factor

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kasus Diabetes Melitus dari tahun ke tahun dan belum adanya program pengendalian faktor risiko Diabetes Melitus secara mandiri oleh kader kesehatan di Kabupaten Banjar memerlukan adanya strategi penanggulangan masalah tersebut. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah pelatihan kader terkait Diabetes Melitus. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader terkait pengendalian faktor risiko Penyakit Tidak Menular khususnya Diabetes Melitus. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi edukasi Penyakit Tidak Menular dan Diabetes Melitus serta simulasi pemeriksaan glukosa darah. Hasil pada pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan glukosa darah secara mandiri.

Kata kunci: pelatihan kader, diabetes melitus, faktor risiko penyakit tidak menular

I. PENDAHULUAN

Penyebab kematian utama di seluruh dunia yaitu penyakit tidak menular (PTM). Peningkatan prevalensi PTM tidak hanya memberikan beban kepada penderita namun juga memberikan beban kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini disebabkan penanganan PTM memerlukan pembiayaan dan teknologi yang besar (Kemenkes, 2019). Oleh karena itu, perlu penanganan PTM yang tepat agar prevalensi PTM dapat menurun. Salah satu cara, strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menurunkan faktor risiko yang dapat menyebabkan PTM. Pelaksanaan upaya menurunkan faktor risiko PTM selaras dengan program Posbindu PTM (Kemenkes, 2019). Fokus Posbindu PTM yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan untuk melakukan deteksi dini PTM. Jumlah Posbindu di Indonesia pada Tahun 2017 sebanyak 33.679 atau sebesar 24,9% (Kemenkes, 2017). Sedangkan di Kalimantan Selatan sebesar 2.423 atau sebesar 20,6% (Kemenkes, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Posbindu PTM di Kalimantan Selatan masih dibawah angka nasional. Pelaksanaan Posbindu PTM masih menghadapi berbagai masalah (Titaley et al., 2021).

Terdapat berbagai penyebab masalah dalam pelaksanaan Posbindu PTM antara lain sumber daya, dana, sarana dan prasarana (Mahdur & Sulistiadi, 2020). Salah satu masalah yang dihadapi dalam bidang sumber daya yaitu masih kurangnya kualitas kader kesehatan yang ada di masyarakat (Mahdur & Sulistiadi, 2020). Selain itu, pengetahuan dan ketrampilan kader serta pelatihan kader yang kurang merupakan kendala dalam pelaksanaan Posbindu PTM (Titaley et al., 2021). Selain permasalahan pelaksanaan Posbindu PTM, jumlah kasus diabetes melitus di Kalimantan selatan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jumlah kasus diabetes melitus mengalami peningkatan dari 5.756 kasus pada tahun 2021 menjadi 5.829 kasus pada tahun 2022 (Kalselprov, 2023). Untuk itu perlu ada strategi untuk menurunkan angka kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Banjar khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Martapura, salah satunya dengan Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Diabetes Melitus oleh Kader Kesehatan di Posbindu wilayah Puskesmas Martapura 1.

Peningkatan jumlah kasus Diabetes Melitus dari tahun ke tahun dan belum adanya program pengendalian faktor risiko Diabetes Melitus secara mandiri oleh kader kesehatan di Kabupaten Banjar memerlukan adanya strategi penanggulangan masalah tersebut. Salah satu Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab PTM di Puskesmas Martapura 1 didapatkan data bahwa, Pelatihan terhadap kader sudah dilakukan pada tahun 2024 namun pelaksanaan Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Diabetes Melitus belum terlaksana.

Pelaksanaan Posbindu merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya kader dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Zanzibar et al., 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan sangat penting dalam pengendalian dan pencegahan penyakit yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, kader Kesehatan diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan faktor Diabetes Melitus. Posbindu PTM di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Martapura 1 Kabupaten Banjar terdiri dari 30 kader. Pelatihan kader sudah pernah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas Martapura 1. Namun pada pelaksanaannya kader kesehatan belum mampu untuk melaksanakan pengendalian faktor risiko PTM khususnya Diabetes Melitus secara mandiri. Selama pelaksanaan Posbindu, kegiatan *screening* PTM khususnya Diabetes Melitus masih dibantu oleh pihak Puskesmas Martapura 1. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini, kader kesehatan di Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar dapat melaksanakan pengendalian faktor risiko Diabetes Melitus secara mandiri namun tetap di awasi oleh pihak Puskesmas Martapura 1.

Permasalahan yang ada di Posbindu Puskesmas Martapura 1, antara lain: kurangnya pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pemeriksaan dan pengukuran faktor risiko Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar serta kader belum melaksanakan pemeriksaan dan pengukuran faktor risiko Diabetes Melitus secara mandiri. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi pada masalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pemeriksaan dan pengukuran faktor risiko Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar dapat dilakukan dengan cara: memberikan edukasi kader terkait Konsep Diabetes Melitus, melakukan edukasi kader terkait Pengukuran faktor risiko Diabetes Melitus, melakukan edukasi Pemeriksaan faktor risiko Diabetes Melitus dan melakukan edukasi kader terkait penyuluhan pencegahan dan pengendalian faktor risiko Diabetes Melitus. Indikator yang diharapkan setelah dilakukan solusi antara lain; tingkat pengetahuan pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Diabetes Melitus meningkat 70% dan tingkat keterampilan penyuluhan kader terkait pencegahan dan pengendalian faktor risiko Diabetes Melitus meningkat 70% serta kader mampu melaksanakan pengukuran gula darah secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan kepada kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pencegahan PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1.

II. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tim pengabdian masyarakat akan melakukan koordinasi dengan semua anggota tim untuk melakukan kontrak waktu kepada kader, pembuatan materi pelatihan dan modul PTM untuk kader, membuat item pertanyaan untuk uji *pre test* dan *post test* dan mempersiapkan undangan dan administrasi. Selain itu tim juga akan melakukan koordinasi dengan pemegang program penyakit tidak menular di Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar.

Pada tahap pelaksanaan, tim bekerjasama dengan Bidang PTM Puskesmas melaksanakan pelatihan kader Posyandu Bahagia Kelurahan Sungai Paring Kabupaten Banjar sebanyak 20 orang terkait pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Diabetes Melitus sebanyak satu kali. Sebelum diberikan edukasi kader mengisi *pre test* dan di akhir kegiatan pelatihan kader akan mengisi *post test*. Hasil dari tes akan dianalisa apakah ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan gula darah. Materi yang diberikan kepada kader antara lain; konsep Penyakit Tidak Menular, konsep Diabetes Mellitus dan demonstrasi pengendalian faktor risiko yaitu pemeriksaan gula darah menggunakan glucometer. Metode pelatihan yang dilakukan antara lain; ceramah, simulasi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan hari pertama tim pengabdian masyarakat akan memberikan investasi berupa Glucometer sebanyak dua buah kepada Kader Posyandu Bahagia Kelurahan Sungai Paring Kabupaten Banjar agar selanjutnya dapat digunakan kader untuk melakukan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular khususnya Diabetes Melitus.

Pada tahap evaluasi, tim pengabmas akan melakukan evaluasi bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan kader terkait pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Diabetes Melitus. Monitoring dilakukan bekerjasama dengan Bidan Desa pada saat kader melaksanakan pengukuran dan pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko Diabetes Melitus berupa pemeriksaan gula darah menggunakan glucometer secara mandiri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diabetes melitus merupakan salah satu PTM yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia (Sari & Yamin, 2018). Pengendalian faktor risiko dan deteksi dini

menjadi kunci penting dalam pencegahan komplikasi jangka panjang dari DM. Salah satu pendekatan strategis dalam pengendalian DM adalah dengan memberdayakan kader kesehatan sebagai ujung tombak promosi dan pencegahan di masyarakat (Zanzibar et al., 2024).

Hasil yang ingin dicapai pada pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan terkait pengendalian faktor risiko PTM khususnya Diabetes Melitus dapat meningkat setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan dan pelatihan pengecekan gula darah dengan menggunakan glucometer. Berdasarkan hasil analisis kuesioner *Pre Test* dan *Post Test* didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kader

Variabel	Pre		Post	
	n	%	n	%
Pengetahuan Baik	14	70%	20	100%
Kurang	6	30%	0	0%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. Didapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan berada pada kategori baik yaitu sebesar 70%. Data tersebut sesuai dengan data yang didapatkan oleh Rizqi & Fitriawan, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan sudah cukup baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kader telah lama menjadi kader sehingga telah terpapar informasi kesehatan selama menjadi petugas Posyandu.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan pengendalian faktor risiko diabetes melitus pada kader dengan peningkatan pengetahuan tentang DM dan keterampilan melakukan pemeriksaan skrining DM menggunakan glukometer. Hal ini didukung oleh hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rizqi & Fitriawan, (2020); Soep et al., (2022); Zainuddin et al., (2024), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan dan pelatihan kader tentang pengukuran kadar gula darah pada kader. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan yang melibatkan media audio visual, kasus dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan kader (Sari & Yamin, 2018).

Data lain yang didapat berdasarkan tabel 1 antara lain terdapat peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik menjadi 20 orang (100%). Pengetahuan kader menunjukkan peningkatan skor pengetahuan tentang definisi DM, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pencegahan dan pengelolaannya setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pengetahuan yang baik sangat penting karena kader memiliki peran sebagai agen edukasi di masyarakat. Mereka harus mampu menyampaikan informasi yang benar dan berbasis bukti kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat.



Gambar 1. Pelatihan Pengendalian Faktor Hipertensi Kader

Selain kegiatan pendidikan kesehatan, dilakukan juga pelatihan pemeriksaan gula darah menggunakan glucometer. Kegiatan tersebut diawali dengan demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan praktik pemeriksaan oleh kader. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian masyarakat didapatkan data bahwa seluruh kader dapat melakukan pemeriksaan sesuai lembar observasi pengecekan kadar gula darah. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan skrining menggunakan glukometer meningkat secara signifikan. Keterampilan hal ini diaplikasikan secara terus menerus agar keterampilan menjadi lebih baik (Panma & Clara, 2022).

Hal ini membuktikan bahwa metode pelatihan praktik langsung sangat efektif dalam membekali kader dengan kemampuan teknis yang dibutuhkan untuk melakukan deteksi dini Diabetes Melitus. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dalam melakukan pemeriksaan secara mandiri dengan prosedur yang benar dan aman (Rizqi & Fitriawan, 2020).



Gambar 2. Monitoring Pelaksanaan Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi Oleh Kader

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan pemberian investasi pengabdian masyarakat berupa alat glukometer sebanyak 2 buah untuk dipakai kader melakukan pemeriksaan gula darah di masyarakat. Hal ini didukung oleh Rohmayanti et al., (2021), yang menyatakan bahwa alat inventaris yang diberikan ke peserta pengabdian masyarakat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan pelaksanaan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular oleh kader.



Gambar 3. Pemberian Tensimeter kepada Kader

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi Pada Kader Kesehatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kota Banjar terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan kader meningkat menjadi kategori baik sebesar 100%. Seluruh kader mampu mendemonstrasikan ketrampilan terkait pengukuran glukosa darah menggunakan glucometer.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalselprov. (2023). *Jumlah penderita penyakit diabetes melitus*. <https://Data.Kalselprov.Go.Id/Dataset/Data/1321>.
- Kemkes. (2017). *Jumlah posbindu PTM per desember 2017*. <http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Profil-P2ptm/Daftar-Informasi-Publik/Peta-Jumlah-Posbindu-Ptm>.
- Kemkes. (2019). *Buku pintar kader posbindu*. P2PTM.
- Mahdur, R. R., & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–48. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>
- Panma, Y., & Clara, H. (2022). PENYEGARAN KADER KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1360. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7216>
- Rizqi, J., & Fitriawan, F. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan tentang Pengukuran Kader Glukosa Darah Sebagai Upaya Deteksi Dini Diabetes Melitus. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 2(2), 47–54.
- Rohmayanti, R., Istutik, D., Islamiyah, I., Rahmawati, R., & Septiandani, Z. (2021). Pembentukan Kader Posbindu PTM Tingkatkan Skill Kader dan Partisipasi Warga Sebagai Upaya Mengatasi Penyakit Tidak Menular di Desa Rambeanak, Magelang. *Community Empowerment*, 6, 404–410.
- Sari, C. W. M., & Yamin, A. (2018). Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2. *Media Karya Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.17127>
- Soep, S., Indrawati, I., & Elfira, E. (2022). PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN PADA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS PANCUR BATU, DELI SERDANG. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 270–275. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1679>
- Titaley, C. R., Que, B. J., De Lima, F., Hussein, A. L., Sara, L. S., Ohoiulun, A., Matakupan, M., Liesay, L. S., Ulandari, P., & Natasian, O. G. (2021). KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI PULAU

SAPARUA, MALUKU: PERSEPSI DAN PENGETAHUAN KADER TENTANG POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR. *Molucca Medica*, 75–86. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.ik.75>

Zainuddin, Z., Sulistiani, I., Ahmad, Z. F., Sartika, S., & Maryadi, M. (2024). Peningkatan pengetahuan kader dalam manajemen diri diabetes melitus melalui kelas edukasi kader. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.30867/pade.v6i2.2215>

Zanzibar, Lisdahayati, & M Agung Akbar. (2024). Pengetahuan Kader Posbindu Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. *Lentera Perawat*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.296>